

Muhammad Uliah Shafar| 21020119420029

#Preferensi Ruang di Kawasan Waterfront Senggol Parepare



Overview

Pendahuluan

Tinjauan Pustaka

LATAR BELAKANG

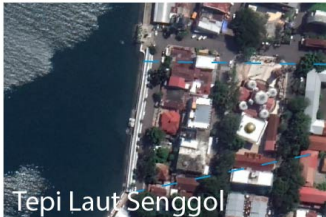
Kawasan waterfront memiliki karakteristik dan perhatian khusus mengingat pentingnya air sebagai sumber kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan tepi laut adalah sangat penting. Menurut Hussein (2014), pengembangan tepi laut yang baik adalah yang mempertimbangkan keberagaman, interaksi komunitas, kenyamanan dan keamanan, lingkungan dan keberlanjutan.

Menurut Breen and Rigby (1994), tekanan pada ruang kota dan infrastruktur, kebutuhan atas kualitas lingkungan, dan ketersediaan ruang tepi laut yang terbengkalai menjadi alasan pengembangan ulang kawasan tepi laut sebagai solusi yang pas.

Kota Parepare

Kota Parepare merupakan kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan jumlah penduduk di Parepare berkisar 2%, pada tahun 2019 Parepare memiliki penduduk sebanyak 145.178 orang (Bps Kota Parepare, 2020). Saat ini, Kota Parepare sedang melakukan sejumlah kemajuan di bidang pariwisata. Salah satunya adalah revitalisasi tepi laut senggol.

Lokasi Penelitian



Kawasan tepi laut senggol terbentang dari Pelabuhan Nusantara hingga Pasar Senggol sepanjang sekitar 300 meter. Sepanjang garis pantai tersebut terbentuk sejumlah ruang dengan karakteristik yang berbeda.

Preferensi

Menurut Devy Sandra (2012), preferensi adalah kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain. Sejumlah atribut pada ruang tersebut menjadi alasan dalam pemilihan ruang di kawasan tepi laut. Mengetahui preferensi ruang dari masyarakat dapat membantu menyediakan dan mengelola pengembangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif (Madureira et al., 2018).

Dengan beragam ciri khusus masyarakat dan latar belakang yang berbeda, tepi laut senggol diharapkan dapat dikaji agar memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan pengunjung yang transit dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Selain memperhatikan preferensi ruang masyarakat, isu-isu berkaitan dengan keberlanjutan akan di selediki dalam mendukung tepi laut sukses berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

Pada tahun 2011, kota Parepare memulai perencanaan penataan kawasan tepi laut senggol. Penataan ini menghasilkan sejumlah ruang yang memiliki atribut yang berbeda. Saat ini, masyarakat terpecah dalam menggunakan ruang di kawasan waterfront. Ada masyarakat yang cenderung terhadap ruang satu daripada lainnya. Alasan pemilihan ini belum jelas, seperti Campagnaro et al. (2020) menemukan elemen buatan seperti jalan setapak, kursi, kran air minum berperan penting dalam pemilihan ruang hijau. Teori tersebut perlu dikaji pada kawasan ini, dimana elemen buatan tampaknya tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan ruang di kawasan tepi laut.

Pertanyaan Penelitian

- ▶ Apa preferensi ruang masyarakat di kawasan tepi laut Senggol? Mengapa masyarakat memilih satu daripada lainnya?
- ▶ Apakah fitur ruang adalah faktor terpenting untuk preferensi ruang masyarakat? Apakah kepentingannya bervariasi diantara ruang-ruang?

Fitur Ruang

Preferensi ruang masyarakat kemungkinan besar didasari oleh faktor perseptual dan estetika (van den Berg et al., 2003; England, 2009).

England (2009) memaparkan kualitas perseptual dapat berbeda tergantung pada tipe ruang publik yang digunakan. Hal tersebut menyangkut pada keberagaman, kontras dan warna serta kemungkinan kecil keberadaan atau jumlah dari sebuah fitur individu (Swanwick, 2009). Wang et al. (2021) merumuskan fitur ruang adalah kebisingan, fasilitas, keamanan, estetika, dan pemeliharaan.

Socio-demografi

Socio-demografi memiliki asosiasi terhadap frekuensi penggunaan suatu taman kota (Azagew and Worku, 2020). Variabel-variabel sosio-demografi mungkin mempengaruhi preferensi ruang (*spatial preference*) (Zhao et al., 2020).

Aspek Socio-demografi

- ▶ Gender
- ▶ Umur
- ▶ Pekerjaan/Jumlah pendapatan
- ▶ Ras

- Azagew, S. and Worku, H. (2020). Socio-demographic and physical factors influencing access to urban parks in rapidly urbanizing cities of Ethiopia: The case of Addis Ababa. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 31:100322.
- Bps Kota Parepare (2020). Kota Parepare dalam Angka Parepare Municipality in Figures 2020. *Badan Pusat Statistik Kota Parepare*, 73720.2002(1102001.7372).
- Breen, A. and Rigby, D. (1994). *Waterfronts: Cities reclaim their edge*. McGraw-Hill Companies.
- Campagnaro, T., Vecchiato, D., Arnberger, A., Celegato, R., Da Re, R., Rizzetto, R., Semenzato, P., Sitzia, T., Tempesta, T., and Cattaneo, D. (2020). General, stress relief and perceived safety preferences for green spaces in the historic city of Padua (Italy). *Urban Forestry & Urban Greening*, 52:126695.
- Devy Sandra (2012). *Preferensi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Taman Kota di Kota Pekanbaru-Propinsi Riau*. PhD thesis, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- England, N. (2009). Experiencing landscapes: capturing the cultural services and experiential qualities of landscape. *Report NECR024*.
- Hussein, R. (2014). Sustainable urban waterfronts using sustainability assessment rating system. *International Journal of Architectural and Environmental Engineering*, 8(4):488–498.
- Madureira, H., Nunes, F., Oliveira, J., and Madureira, T. (2018). Preferences for Urban Green Space Characteristics: A Comparative Study in Three Portuguese Cities. *Environments*, 5(2):23.
- Swanwick, C. (2009). Society's attitudes to and preferences for land and landscape. *Land Use Policy*, 26:S62–S75.
- van den Berg, A. E., Koole, S. L., and van der Wulp, N. Y. (2003). Environmental preference and restoration: (how) are they related? *Journal of Environmental Psychology*, 23(2):135–146. Restorative Environments.
- Wang, P., Zhou, B., Han, L., and Mei, R. (2021). The motivation and factors influencing visits to small urban parks in Shanghai, China. *Urban Forestry & Urban Greening*, 60:127086.
- Zhao, Z., Wang, Y., and Hou, Y. (2020). Residents' Spatial Perceptions of Urban Gardens Based on Soundscape and Landscape Differences. *Sustainability*, 12(17):6809.